



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Permasalahan pertanian telah menjadi persoalan yang kompleks dan tidak terlepas dari permasalahan vital bagi pemerintah pusat maupun daerah. Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo adalah salah satu desa dengan mayoritas masyarakatnya bekerja sebagai petani. Permasalahan pertanian di Desa tersebut mulai dari kurangnya lahan yang teririgasi sampai pergeseran lahan produktif menjadi lahan tebu yang hanya dikelola oleh para pemilik modal.

Menurut Purwowidodo (1983:1) lahan mempunyai pengertian Suatu lingkungan fisik yang mencakup iklim, relief tanah, hidrologi, dan tumbuhan yang sampai pada batas tertentu akan mempengaruhi kemampuan penggunaan lahan¹.

Jika biasanya setelah musim penghujan sawah tadah hujan yang ditanami padi beralih fungsi menjadi lahan kering yang ditanami komoditas pangan lain seperti jagung dan kacang-kacangan, sekarang banyaknya lahan yang beralih fungsi menjadi lahan yang ditanami tebu menjadi permasalahan baru bagi petani kecil, pasalnya lahan sebagai mata pencaharian mereka telah beralih fungsi, upah kontrak lahan yang didapat juga tidak sepadan dengan hasil yang mereka dapatkan jika mengelola lahannya sendiri.

Menurut Ekafitrianingsih (2017) Alihfungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhakin bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik².

Pemerintah desa bersama masyarakat seharusnya menjadi satu kesatuan dalam pembangunan pertanian. Keikutsertaan masyarakat tidak saja dalam perencanaan tetapi juga pelaksanaan program-program pembangunan di desa. Sehingga penilaian terhadap aparatur desa tidak negatif dalam menjalankan tugas utama untuk memberikan pelayanan terhadap masyarakat dan pelaksanaan pembangunan. Hal tersebut guna menghindari persepsi yang akan timbul bila dalam menjalankan tugas tidak sesuai dengan harapan masyarakat desa. Prosedur yang dipersulit dijadikan kepentingan pribadi atau komunitas yang dipergunakan untuk kepentingan pribadi. Factor yang mempengaruhi pemerintah desa dalam pemberdayaan pertanian didesa tersebut yaitu Kekuasaan, system pendidikan formal yang maju, system terbuka kepada seluruh lapisan masyarakat, adanya orientasi untuk maju, serta adanya sinergitas yang baik antara¹ pemerintah dan masyarakat. Sedangkan factor penghambatnya adalah dari Kelompok kepentingan, dan kualitas sumber daya aparatur desa

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bab V pasal 24 Pemerintah desa sebagai penyelenggara urusan pemerintahan oleh pemerintah desa bersama Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dalam mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat sesuai dengan kewenangan yang ada didesa, seperti pembuatan peraturan desa ²(Perdes), pembentukan lembaga kemasyarakatan, pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan kerja sama antar desa, urusan pembangunan³.

¹ Eka fitrianingsih, 2017, Tinjauan terhadap Alih Fungsi Tanah Pertanian ke non Pertanian (permukiman) di kecamatan tomoni kabupaten luwu timur, skripsi, fakultas hukum, universutas hasanudin Makassar, hlm 15-16

² Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bab V pasal 24 tentang Pemerintah desa

Dalam bidang pertanian pemerintah desa diharapkan mampu menyelesaikan persoalan pertanian yang ada, namun sampai saat ini belum ada kebijakan sebagai solusi untuk permasalahan ini khususnya di desa Sumberoto. Kurang berperannya pemerintah desa dalam pelaksanaan tugas dan wewenangnya sebagai Pembina perekonomian yang ada di desa khususnya di sector pertanian sangat disayangkan. Tidak hanya itu, kurangnya keterlibatan masyarakat dalam pemberdayaan pertanian desa masih sangat kurang, padahal pentingnya sector pertanian sebagai penyangga bagi pemenuhan kebutuhan masyarakat, dan mengingat semakin terus bertambahnya kebutuhan akan pangan yang disebabkan oleh meningkatnya jumlah penduduk desa Sumberoto, seharusnya keikutsertaan masyarakat desa sebagai actor dalam pembangunan pertanian ini dapat melahirkan keteraturan baru di bidang pertanian desa.

Lebih lanjut, pemberdayaan masyarakat desa di bidang pertanian penting dilakukan untuk mendorong masyarakat untuk menyadari bahwa sector pertanian adalah sector kebutuhan yang vital bagi masyarakat desa Sumberoto. Seperti yang tertera pada Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bab V pasal 24 Pemberdayaan Masyarakat Desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat Desa³.

³ Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Bab V pasal 24 Pemberdayaan Masyarakat Desa

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 6 yang berbunyi Otonomi Daerah adalah hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri Urusan Pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat, yang menuntut daerahnya untuk menggali potensi daerahnya untuk mengembangkan daerahnya sendiri, tuntutan ini menjadi sangat penting karena pemerintah pusat sudah memberikan kebebasan secara penuh kepada daerah untuk mengembangkan daerah masing-masing, oleh karenanya setiap daerah mempunyai kewenangan dan keleluasaan untuk menyusun serta melaksanakan kebijakan pembangunan sesuai dengan potensi yang dimilikinya⁴.

Permasalahan dan tantangan dalam pembangunan pertanian desa Sumberoto menyangkut dengan pertumbuhan penduduk, semakin terbatasnya sumber daya alam dan beralih fungsinya lahan pertanian, masih terbatasnya prasarana dan sarana usaha di bidang pertanian, semakin ketatnya persaingan pasar dengan produk impor, serta besarnya proporsi penduduk miskin. Permintaan bahan pangan per kapita juga meningkat didorong oleh meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat. Untuk menjawab tantangan dalam sector pertanian, maka peran pemerintah desa dan masyarakat desa sama pentingnya dalam hal peningkatan hasil pertanian desa.

Jika segala tantangan permasalahan diatas dapat dicapai maka selanjutnya potensi bidang pertanian desa Sumberoto dapat mendorong terbentuknya desa Sumberoto menuju Desa Mandiri berbasis pertanian, Membangun desa menuju kemandirian sehingga dapat berdaya. Orientasi pembangunan desa Mandiri ini

⁴ Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah pasal 1 ayat 6

berfokus pada pemanfaatan Program Dana Desa melalui BUMDes harapannya dapat memaksimalkan potensi lokal. Pemetaan hasil pertanian desa kemudian menjadi sasaran program pengembangan dan peluang ekonomi dapat dimanfaatkan untuk memberdayakan masyarakat desa dengan inovasi dan kreativitas sebagai upaya dalam pengelolaan hasil pertanian.

Pengelolaan hasil pertanian bertujuan membangun sumber daya pertanian yang dapat menjamin adanya suatu sistem ketahanan pangan desa. Menurut Maruli Pardamean (2008:35) pengelolaan adalah penyelenggara, pengurus atau proses yang membantu merumuskan kebijakan dan tujuan organisasi. Pengelolaan sama halnya dengan manajemen. Manajemen sendiri adalah ilmu dan seni mengatur proses perencanaan mengatur sumber daya manusia dan sumberdaya lainnya agar lebih efektif⁵.

Mengingat pentingnya pengelolaan pertanian diharapkan mampu menjadikan peningkatan daya jual hasil pertanian yang berpengaruh pada meningkatnya taraf hidup dan pendapatan bagi masyarakat maupun desa guna tercapainya desa mandiri. Dengan demikian peran pemerintah desa dan masyarakat desa sama pentingnya dalam hal pengelolaan hasil pertanian desa, dikarenakan semua actor yang terlibat diharapkan mampu saling mendorong dan berperan aktif dalam memaksimalkan sektor pertanian baik dalam segi sumber daya manusia maupun perbaikan sumberdaya alam dan faktor pendukung lainnya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat diketahui bahwa potensi pertanian di desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang sangatlah besar, maka dari itu perhatian dan pengembangan sektor pertanian yang meliputi sumber daya alam dan manusia

⁵ Pardamean, Maruli. 2008. Panduan Lengkap Pengelolaan dan Pabrik Kelapa Sawit, Penerbit Agro Media, Jakarta

di desa ini sangat perlu dikembangkan. Oleh sebab itu untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam penulis mengambil judul “Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah permasalahan yang akan dibahas:

1. Bagaimana Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang?
2. Apa saja faktor penghambat Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan faktor penghambat Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian tersebut manfaat yang diperoleh antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Pengembangan Ilmu

Dapat memperkaya pemahaman akan konsep dan teori dalam pelayanan public di bidang kesehatan masyarakat.

b. Pengembangan wawasan

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pengembangan wawasan bagi pembacanya.

c. Menyelesaikan tugas akhir

Penelitian ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir S1 program study Ilmu Pemerintahan Universitas Muhammadiyah Malang.

d. Sebagai referensi penelitian selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk perpustakaan khususnya Jurusan Ilmu Pemerintahan dan dapat dijadikan bahan perbandingan apabila penelitian yang sama diadakan pada waktu-waktu mendatang serta dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Sebagai rekomendasi perbaikan institusi terkait

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rekomendasi perbaikan dan pengoptimalan bagi segala institusi terkait.

E. Defenisi Konsep

1. Defenisi Peran

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan (Soerjono

Soekanto 2002:243)⁶. Dari hal diatas lebih lanjut kita lihat pendapat lain tentang peran yang telah ditetapkan sebelumnya disebut sebagai peranan normatif. Sebagai peran normatif dalam hubungannya dengan tugas dan kewajiban dinas perhubungan dalam penegakan hukum mempunyai arti penegakan hukum secara total enforcement, yaitu penegakan hukum secara penuh, (Soerjono Soekanto 1987: 220)⁷.

2. Pemerintah Desa

Pengertian desa menurut undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pada Bab I pasal 1 menyatakan bahwa:

Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia⁸.

Sedangkan menurut Paul H Landis (1948), Desa adalah suatu wilayah yang jumlah penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan cirri-ciri sebagai berikut :

⁶ Soekanto, Soerjono, 2002 Teori Peranan, Jakarta, Bumi Aksara hal.243

⁷ Soekanto, Soerjono. 1987. Sosiologi Hukum dalam Masyarakat. Rajawali. Jakarta

⁸ undang-undang nomor 6 tahun 2014 tentang desa, pada Bab I pasal 1

1. Mempunyai pergaulan hidup yang saling kenal mengenal antara ribuan jiwa
2. Ada pertalian perasaan yang sama tentang kesukuaan terhadap kebiasaan
3. Cara berusaha (ekonomi) adalah agraris yang paling umum yang sangat dipengaruhi alam sekitar seperti iklim, keadaan alam, kekayaan alam, sedangkan pekerjaan yang bukan agraris adalah bersifat sambilan⁹.

3. Pengelolaan

Istilah pengelolaan sama dengan manajemen yaitu menggerakkan, mengorganisasikan, dan mengarahkan usaha manusia untuk memanfaatkan secara efektif material dan fasilitas untuk mencapai suatu tujuan Balderton (dalam Adisasmita, 2011:21)¹⁰. Selanjutnya Pengelolaan bukan hanya melaksanakan suatu kegiatan, akan tetapi merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi fungsi-fungsi manajemen, seperti perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

F. Definisi Operasional

1. Peran Pemerintah Desa dalam Perencanaan Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.
2. Peran Pemerintah Desa dalam Pelaksanaan Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

⁹ Landis, Paul H. 1948. Rural Life in Process. United States of America: McGraw –Hill

¹⁰ Adisasmita, Rahardjo. (2011). Manajemen Pemerintah Daerah

3. Peran Pemerintah Desa dalam Pengawasan Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

Faktor penghambat Peran Pemerintah desa dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

1. Kurangnya Peran Pemerintah Desa dalam Perencanaan Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang.

2. Tidak Terkoordinirnya Peran Pemerintah Desa dalam Sistem Pelaksanaan Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

3. Kurangnya Peran Pemerintah Desa dalam Pengawasan Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis penelitian kualitatif. Menggunakan Pendekatan studi kasus. Metode kualitatif memiliki pendekatan yang beragam dalam melakukan penelitian akademik. Prosedur kualitatif mengandalkan data berupa teks, gambar, memiliki cara-cara yang unik dalam menganalisis data dan bersumber dari penelitian yang berbeda-beda Jhon W. Creswel (2016:245)¹¹.

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil

¹¹ Creswell, Jhon W. 2016. Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed

suatu penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang sedang terjadi. Pendekatan kualitatif lebih memungkinkan peneliti untuk mengamati fenomena lebih dekat dan mendalam, karena bisa melakukan interaksi langsung dengan subjek penelitian (Koentjaraningrat 1993:89)¹².

Penggunaan metode kualitatif diharapkan mampu mendeskripsikan mengenai Peran Pemerintah Desa dalam Pengelolaan Sektor Pertanian di Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang. Yang dapat menjadi faktor penentu terkait permasalahan dan mampu menggambarkan fenomena yang di teliti secara lebih jelas.

2. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek peniliti yang dipercaya melalui observasi dan wawancara pada subjek penelitian (Munawaroh, 2012:82)¹³.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah salah satu teknik penunang data primer. Data didapat melalui hasil observasi ataupun studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti. Dokumen-dokumen, catatan SMS dana

¹² Koentjaraningrat. 1993. Metode-metode Penelitian Masyarakat

¹³ Munawaroh. 2012. Panduan Memahami Metodologi Penelitian

foto-foto dokumentasi merupakan bentuk dari data sekunder (Arikunto, 2010:22)¹⁴.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dapat diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi dan gabungan/triangulasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi (Sugiyono 2009:225)¹⁵.

a. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian. Direncanakan dan dicatat secara sistematis serta dikontrol keandalan dan kesahihannya (Usman dan Akbar, 2017:90)¹⁶. Dalam menggunakan teknik ini hendaknya dilakukan pada subjek yang aktif terlibat dengan objek, dimana mereka memiliki pengetahuan dan pemahaman terhadap objek yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee* (Usman dan Akbar,

¹⁴ Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*

¹⁵ Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*

¹⁶ Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 2017. *Metodologi Penelitian Sosial*

2017:90)¹⁷. Kegunaan wawancara yaitu untuk mendapatkan data dari tangan pertama (*primer*), dan pelengkap teknik pengumpulan lainnya, serta menguji hasil pengumpulan lainnya. Teknik wawancara digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan data tentang bentuk dan alasan bagaimana optimalisasi pelayanan kesehatan di puskesmas wisata kecamatan dan kabupaten Malang.

C. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan juga buku-buku mengenai pendapat yang berhubungan dengan masalah penyelidikan (Nawawi,2005:133)¹⁸. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi berupa pengambilan foto atau gambar serta data observasi dan wawancara agar dapat digunakan sebagai bahan pendukung bahwa penelitian ini benar-benar dilakukan dan sah dalam proses pengambilan data.

4. Subjek Penelitian

Subjek penelitian akan menjadi hasil dari sumber data dalam sebuah hasil penelitian. Penentuan subjek penelitian merupakan salah satu instrumen penting dalam penelitian. Pemilihan subjek yang tepat akan memungkinkan mendapatkan data yang valid karena bagian dari sumber data, karena dalam penelitian ini akan memilih dan menentukan subjek

¹⁷ Usman, Husaini dan Purnomo Setiady Akbar. 20017. Metodologi Penelitian Sosial

¹⁸ Hadari Nawawi.2005.Penelitian Terapan.

penelitian dengan sengaja dan terencana (*purposive sampling*) atau menentukan subjek dengan beberapa kriteria.

purposive sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono 2009:85)¹⁹. Penggunaan teknik ini bertujuan untuk meningkatkan kegunaan informasi dari sederhana yang sedikit akan tetapi lebih bervariasi. Peneliti akan mencari subjek-subjek yang dipercaya kaya akan informasi yang dibutuhkan. Kriteria yang dipilih diantaranya :

1. Masyarakat Desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang yang berprofesi sebagai petani dan dirasa mampu memberikan data secara objektif.
2. Pengurus dan anggota kelompok tani desa sumberoto kabupaten Malang
3. Aparatur desa Sumberoto Kecamatan Donomulyo Kabupaten Malang
5. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana peneliti mendapatkan data-data dan informasi. Penelitian ini akan dilakukan di Desa Sumberoto, Kecamatan Donomulyo, Kabupaten Malang. Peneliti memilih lokasi ini dikarenakan lokasi tersebut terdapat pelayanan kesehatan berupa puskesmas wisata yang menarik karena memiliki potensi besar jika pelayanannya dioptimalkan.

¹⁹ Sugiyono, 2009, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif terdapat tiga komponen penting. Digambarkan sebagai komponen-komponen analisis data, model yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terdiri secara bersamaan dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan komponen pertama dalam analisis yang merupakan proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data. Proses ini berlangsung terus menerus sepanjang pelaksanaan penelitian. Reduksi melibatkan proses yang intens dalam seleksi data yang telah dikumpulkan, dalam rangka untuk penarikan simpulan.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman pada pembaca tentang makna dan informasi yang terdapat dalam penelitian ini.

c. Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)/ Verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan hal terakhir yang dilakukan dalam proses analisis data. Kesimpulan yang disusun adalah berdasarkan data yang telah diperoleh. Namun, kesimpulan yang diperoleh adalah kesimpulan yang bersifat sementara karena peneliti perlu mengecek kembali catatan-catatan yang telah dibuat. Jika masih ada data yang meragukan, peneliti dapat melakukan kembali

pengumpulan data, pereduksian data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2012:335-345)²⁰.

7. Validitas Data

Setiap penelitian harus memiliki kredibilitas agar data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan data dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

Peneliti menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu :

a. Triangulasi Teknik

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti teknik untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sebenarnya dapat mempengaruhi keabsahan data. Untuk itu dalam pengujian keabsahan data dapat dilakukan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Apabila hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan data yang pasti.

²⁰ Sugiyono. (2012). Memahami Penelitian Kualitatif